

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karate merupakan seni beladiri yang dikembangkan di China pada tahun 1922 (Wahid 2007:23). Menurut Oyama (1966:01) “Karate adalah suatu teknik membela diri dengan tangan kosong atau tanpa senjata”. Sagitarius (2008:01) menambahkan “Karate berasal dari dua huruf Kanji ; *kara* berarti kosong, sedangkan *te* berarti tangan. Kedua huruf Kanji tersebut bila digabungkan menjadi *karate*, yang berarti tangan kosong”. Sehingga seorang karateka tidak hanya mempelajari kekuatan fisik, namun juga mempelajari mental, spiritual, dan kepribadian (Suardhana, 2006:3).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, karate merupakan teknik bela diri yang menggunakan tangan kosong. Karate juga dapat membentuk potensi dalam diri seseorang seperti sikap, kepribadian dan kedisiplinan.

Sejak dibawanya pertama kali ke Indonesia oleh Drs. Baud A.D. Adikusumo (Alm). Sekarang ini Olahraga karate telah berkembang menjadi salah satu olahraga yang digemari. Hal ini dapat dilihat dari Banyaknya pertandingan karate yang diadakan mulai dari tingkat daerah sampai nasional. menjadikan olahraga ini adalah olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Teknik utama dalam karate dibagi menjadi tiga, yaitu: *Kihon* (teknik dasar), *Kata* (jurus) , dan *kumite* (pertarungan). Sedangkan nomor yang dipertandingkan dalam olahraga karate adalah nomor *kata* dan nomor *kumite* (Peraturan karate, 2013)

Dalam konteks penelitian ini penulis menekankan pada teknik *kumite*. Adapun pengertian *kumite* sendiri menurut Wahid (2007:83) adalah sebagai berikut:

*Kumite* adalah sebuah bentuk latihan dan pertandingan dimana orang saling berhadapan dalam suatu arena yang masing-masing saling mengadu teknik, fisik dan mental dalam bentuk suatu perkelahian dengan tetap tunduk dalam aturan yang sangat ketat

Untuk dapat memperoleh prestasi puncak dalam kumite seorang atlet karate dituntut untuk menguasai teknik dasar (*kihon*) dalam olahraga karate. Penguasaan teknik dasar (*kihon*) yang baik, merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai oleh setiap atlet karate agar dapat menguasai teknik kumite. Seperti yang dijelaskan Wahid (2007:47) mengatakan bahwa *kihon* “merupakan pondasi/awal/akar yang berarti sebagai bentuk baku yang menjadi acuan dasar dari semua teknik/gerakan yang mungkin dilakukan dalam *kata* maupun *kumite*.” Adapun beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam olahraga karate adalah pukulan, tendangan, hantaman, dan tangkisan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk meraih prestasi puncak seorang atlet karate harus dapat menguasai teknik dasar (*kihon*). Dalam pertandingan nomor *kumite* salah satu teknik dasar yang menentukan kemenangan adalah teknik bertahan.

Seiring berkembangnya jaman, teknik bertahan dalam *kumite* menjadi salah satu teknik yang penting dalam meraih kemenangan, karena dengan teknik bertahan yang baik seseorang yang bertahan dalam posisi yang benar, memungkinkannya untuk bergerak menyerang kembali. Bukan hanya itu, dalam karate pertahanan yang baik dapat juga merupakan serangan yang baik. Orang yang ahli dalam bertahan juga merupakan seorang penyerang yang ahli.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan pengamatan-pengamatan pada setiap pertandingan teknik bertahan yang biasa digunakan dalam kumite yaitu *moving* dan *blocking*. *Moving* merupakan pengembangan dari teknik berdiri (*dachi*). "Pengertian teknik berdiri sendiri menurut Nakayama (1966:23) mengatakan bahwa “*The ability to defend against an attack under any circumstances depends largely upon the maintenance of correct form*”. Maksudnya teknik berdiri adalah kemampuan untuk bertahan dari serangan lawan dalam berbagai keadaan, dengan mempertahankan bidang tumpuan pada tungkai dan mempertahankan bentuk teknik yang baik.

Selain itu untuk mendukung teori ini Sagitarius (2013) mengungkapkan bahwa:

*Moving* pada pertandingan *kumite*, merupakan gerakan merubah posisi kaki ke samping kiri atau kanan, ke depan serta kebelakang guna menghindari serangan lawan tanpa kehilangan keseimbangan dan tetap dalam keadaan siap mengantisipasi

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *moving* adalah gerakan antisipasi yang dilakukan dengan merubah posisi kaki ke samping kiri atau kanan, ke depan serta kebelakang dengan dasar kuda-kuda *dachi* sehingga keseimbangan tetap terjaga dan selalu waspada.

Sedangkan *Blocking* merupakan pengembangan dari teknik tangkisan. Tangkisan sendiri menurut Indra (2011:11) mengatakan bahwa: “Tangkisan atau *uke* adalah bentuk tangan untuk menghindari terjadinya kontak atau benturan tangan atau kaki dengan tubuh kita. Tangan pada saat menangkis serangan dapat dalam keadaan terkepal atau terbuka sesuai kebutuhan”. Pada teknik *blocking* ini Sagitarius (2013) mengungkapkan bahwa: “*Blocking* pada pertandingan *kumite* adalah gerakan lengan atau tungkai yang dimaksud untuk meredam serangan lawan baik berupa pukulan ataupun tendangan sehingga lawan tidak mendapatkan poin atas serangan tersebut”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari pengembangan teknik bertahan tersebut baik *moving* maupun *blocking* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, terutama dalam melakukan serangan balasan. karena pada dasarnya dalam pelatihan maupun dalam pertandingan karate teknik *moving* maupun *blocking* selalu dikaitkan dengan serangan balasan. Seperti yang dikatakan Nakayama (1966:174) bahwa “ *while blocking, you must attempt to seize the initiative and turn the opponent’s attack to your advantage*”. Artinya ketika melakukan *blocking* karateka harus memiliki inisiatif dan mengambil keuntungan untuk menyerang dari serangan lawan.

Adapun keunggulan *moving* untuk melakukan serangan balasan yaitu: 1) mencegah resiko cedera akibat benturan atau serangan lawan saat pertandingan, 2) memungkinkan melakukan serangan balasan dengan berbagai teknik, dan 3) memberikan kesempatan untuk memutuskan apakah akan melakukan serangan balik atau tetap menghindar dengan target zona aman, Sedangkan kelemahannya 1) memungkinkan cepat merasa lelah karena harus sering

memindahkan beban tubuh, 2) sulit untuk memperkirakan jarak menghindar yang tepat, dan 3) memerlukan fleksibilitas tubuh yang baik.

Adapun keunggulan *blocking* untuk melakukan serangan balasan yaitu: 1) memperoleh keuntungan menyerang dari serangan lawan, 2) menghasilkan jarak dengan musuh lebih dekat sehingga serangan balasan dengan teknik pukulan lebih memungkinkan untuk dilakukan, dan 3) menghemat tenaga, sedangkan kelemahannya 1) terjadinya benturan yang dapat mencederai lengan untuk menangkis, 2) jika tangkisan lebih lambat maka dapat mengakibatkan tercuri poin, dan 3) tidak memungkinkan melakukan serangan balasan dengan teknik tendangan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, *moving* dan *blocking* mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Namun dari kedua teknik bertahan tersebut belum diketahui dengan pasti teknik mana yang paling efektif terhadap keberhasilan serangan balasan. Hal tersebut menimbulkan tanda tanya bagi penulis untuk menganalisis serta menelaah lebih jauh mengenai pengaruh *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan dalam pertandingan karate nomor *kumite*.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, baik dalam pelatihan maupun pertandingan tidak sedikit pelatih mengatakan *moving* merupakan awalan yang baik bagi kelangsungan serangan balasan. Namun tidak sedikit pula pelatih yang mengatakan bahwa *blocking* lebih menguntungkan untuk kelangsungan serangan balasan.

Namun pada dasarnya justifikasi di atas belum diketahui secara pasti kebenarannya, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Moving* dan *Blocking* Terhadap Keberhasilan Serangan Balasan Pada Pertandingan *Kumite* Cabang Olahraga Karate”. Penelitian ini merupakan studi deskriptif terhadap Kejuaraan Dunia Premier League Karate.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar efektivitas *moving* terhadap keberhasilan serangan balasan yang dilakukan oleh atlet *kumite* yang masuk delapan besar di kelas -60kg putra, -68kg putradan+84kg putra ?
2. Seberapa besar efektivitas *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan yang dilakukan oleh atlet *kumite* yang masuk delapan besar di kelas -60kg putra, -68kg putradan +84kg putra ?
3. Manakah yang lebih efektif antara *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan yang dilakukan oleh atlet *kumite* yang masuk delapan besar di kelas -60kg putra, -68kg putra dan +84kg putra ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai perbandingan efektivitas *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin memperoleh hasil yang nyata mengenai efektivitas teknik *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan pada pertandingan karate nomor *kumite* kelas -60kg putra-68kg putra dan +84kg putra.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk memperoleh hasil yang nyata mengenai efektivitas *moving* terhadap keberhasilan serangan balasan pada pertandingan karate nomor *kumite* kelas -60kg putra, -68kg putra dan +84kg putra.
  - b. Untuk memperoleh hasil yang nyata mengenai efektivitas *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan pada pertandingan karate nomor *kumite* kelas -60kg putra-68kg putra dan +84kg putra.
  - c. Untuk membandingkan hasil efektivitas antara *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan pada pertandingan karate nomor *kumite* kelas -60kg putra-68kg putra dan +84kg putra.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan olahraga karate khususnya dan olahraga beladiri pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi para pelatih dan atlet untuk dapat menggunakan kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap landasan teori yang mendukung kepada kemajuan prestasi karate khususnya.

##### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan. Antara lain:

- a. Dapat digunakan sebagai pemahaman untuk pelatih dan atlet mengenai manfaat pengembangan *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan dalam pertandingan *kumite*.
- b. Dapat dijadikan sebagai profil atlet dunia yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pelatih dan lembaga-lambaga yang terkait untuk memajukan prestasi karate di Indonesia.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga-lembaga terkait untuk dapat lebih memperhatikan lagi masalah pemahaman terhadap olahraga karate sebagai olahraga yang tidak terukur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi para pembina, pelatih, dan karateka mengenai efektivitas *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan pada pertandingan *kumite*.

#### E. Batasan Penelitian

Beragamnya pengembangan tentang teknik dasar dalam pertandingan karate nomor *kumite* tingkat senior, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *moving* dan *blocking*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan serangan balasan.

3. Penelitian ini merupakan survey pada atlet yang mengikuti pertandingan karate pada Kejuaraan Dunia *Premier league*.
4. Hasil-hasil pertandingan yang diamati adalah *moving* dan *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan. Pada pertandingan senior *kumite* kelas -60kg putra, -68kg putra, dan +84kg putra.
5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pada Kejuaraan Dunia *Premier League* 2013 di Jakarta.
6. Sampel penelitian diambil dari atlet *kumite* yang masuk delapan besar di kelas -60kg putra, -68kg putra dan +84kg putra.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi atau penjelasan istilah-istilah penting, maka dengan ini penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Efektivitas** menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:219) adalah “Sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur membawa hasil membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan”.
2. **Moving** Dalam konteks ini *moving* merupakan pengembangan dari teknik berdiri. Artinya pada pertandingan *kumite*, *moving* merupakan gerakan merubah posisi tubuh yang dimaksudkan untuk menghindari serangan lawan tanpa kehilangan keseimbangan tungkaidan tetap dalam keadaan siap.
3. **Blocking** Dalam konteks ini yang dimaksud dengan *blocking* merupakan pengembangan dari teknik tangkisan. Artinya pada pertandingan *kumite*, *blocking* merupakan gerakan lengan atau tungkai yang dimaksudkan untuk menghindari kontak dari serangan lawan bagi tubuh kita baik itu berupa pukulan ataupun tendangan.
4. **Keberhasilan Serangan Balasan** dalam konteks ini ialah serangan balasan yang diawali oleh *moving/blocking* dan menjadikan hasil (poin) yang di putuskan oleh wasit.

5. **Pertandingan *Kumite*** adalah sebuah bentuk pertandingan dimana orang saling berhadapan dalam suatu arena yang masing-masing saling mengadu teknik, fisik dan mental dalam bentuk suatu perkelahian dengan tetap tunduk dalam aturan yang sangat ketat. (Wahid, 2007:83).

#### **G. STRUKTUR ORGANISASI**

Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari; Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan Penelitian, Definisi operasional.

BAB II. Berisi tentang Kajian teori mengenai Hakikat olahraga karate, teknik dasar dalam olahraga karate, nomor pertandingan dalam olahraga karate, analisis *moving* terhadap keberhasilan serangan balasan, analisis *blocking* terhadap keberhasilan serangan balasan.

BAB III. Berisi tentang Metode penelitian, Populasi dan sampel, Desain penelitian, Instrument penelitian, Prosedur pengumpulan dan Analisis data.

BAB VI. Berisi tentang Hasil pengolahan dan analisis data, Diskusi Penemuan.

BAB V. Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.